

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW: ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN
YANG MENGALAMI HIPERTENSI DENGAN MASALAH
PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER DENGAN
TERAPI PIJAT RILEKSASI KAKI DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH PANDAN
TAPANULI TENGAH
TAHUN 2020***

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi
Diploma III Keperawatan



OLEH:

RIKA APRIANI TANJUNG

NPM: 17-01-573

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III
TAPANULI TENGAH
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW: ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN
YANG MENGALAMI HIPERTENSI DENGAN MASALAH
PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER DENGAN
TERAPI PIJAT RILEKSASI KAKI DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH PANDAN
TAPANULI TENGAH
TAHUN 2020***

Sebagai syarat menyelesaikan program studi

Diploma III Keperawatan.



OLEH:

RIKA APRIANI TANJUNG

NPM: 17-01-573

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III
TAPANULI TENGAH
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATUR REVIEW*: ASUHAN KEPERAWATAN PADA
KLIEN YANG MENGALAMI HIPERTENSI DENGAN
MASALAH PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER
DENGAN TERAPI PIJAT RELAKSASI KAKI

NAMA : RIKA APRIANI TANJUNG

NIM : 1701573

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan dihadapan Penguji

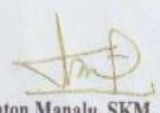
Sihaporas, April 2020

Menyetujui,


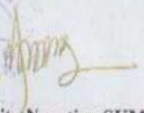
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


FAISAL, SKM., MKM.
NIP:197305055 199603 1 003


Minton Manalu, SKM, M.Kes
NIP: 19700137 199103 1 004

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan




Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

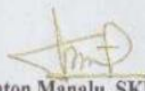
NAMA : RIKA APRIANI TANJUNG
NIM : 1701573
JUDUL : *LITERATUR REVIEW*: ASUHAN KEPERAWATAN PADA
KLIEN YANG MENGALAMI HIPERTENSI DENGAN
MASALAH PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER
DENGAN TERAPI PIJAT RELAKSASI KAKI

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2020


Penguji I


FAISAL, SKM., MKM.
NIP:197305055 199603 1 003

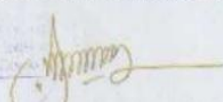
Penguji II


Minton Manalu, SKM, M.Kes
NIP: 19700137 199103 1 004

Ketua Penguji


Maria Magdalena Saragi R, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat
NIP: 19741029 201001 2 003

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan


Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes)
NIP. 196505121999032001

PRODI DIII KEPERAWATAN TAPANULI TENGAH

POLTEKES KEMENKES RIMEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2020

RIKA APRIANI TANJUNG

P01701573

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN HIPERTENSI DENGAN MASALAH PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER DENGAN TERAPI PIJAT RELAKSASI KAKI TAHUN 2020

V BAB + 35 HALAMAN + 2 TABEL + 3 LAMPIRAN

ABSTRAK

Rika Apriani Tanjung * Faisal SKM.,MKM * *Minton Manalu SKM.,M.Kes**

Latar Belakang : Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan angka kesakitan dan kematian. Tekanan darah 140/90 mmhg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik menunjukkan fase darah kembali ke jantung (Triyanto, 2014). Menurut WHO (World Health Organization) (2015), hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Ditahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hiperten. Hipertensi hampir membunuh 8 milyar orang setiap tahunnya dikawasan Asia Timur-selatan. Sekitar sepertiga orang di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi.

Tujuan : Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer dengan menggunakan

Terapi Pijat Relaksasi Kaki di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah Literatur Review dan tinjauan pustaka. **Hasil** : Setelah dilakukannya Terapi Pijat Relaksasi Kaki terhadap ke-2 klien yang mengalami Penurunan Perfusi Jaringan Perifer selama lebih kurang 15-30 menit selama 2x dalam sehari, Perfusi Jaringan Perifer kembali normal. **Kesimpulan** : yang didapatkan setelah dilakukan Terapi Pijat Relaksasi Kaki Perfusi Jaringan Perifer tidak turun lagi atau kembali normal. **Saran** : Diharapkan pada klien dan Rumah Sakit agar dapat menerapkan Terapi Pijat Relaksasi Kaki demi kesembuhan klien.

Kata Kunci : Asuhan Kesehatan, Hipertensi, Penurunan Perfusi Jaringan Perifer, Terapi Pijat Relaksasi Kaki.

* Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Poltekes Kemenkes

** Dosen Pembimbing

NURSING MAJOR

SCIENTIFIC WRITING, july 2020

RIKA APRIANI TANJUNG

P01701573

ABSTRACT

Rika Apriani Tanjung * Faisal SKM., MKM * * Minton Manalu SKM., M.Kes **

NURSING CARE FOR HIPERTENSION CLIENTS ACOOMPANIED WITH DECREASED tissue perfusion HANDLED WITH FOOT RELEXATION MASSAGE IN PANDAN HOSPITAL DISTRICT, TAPANULI TENGAH DISTRICT, 2020.

(35 pages + 4 appendix)

Background: Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure beyond the normal limit which results in morbidity and even death. Blood pressure of 140/90 mmHg is based on two phases in each heartbeat, the systolic phase, indicating the phase of blood being pumped by the heart, and the diastolic phase showing the phase of blood returning to the heart (Triyanto, 2014). In 2020 it is estimated that around 1.56 billion adults will live with hypertension and kill nearly 8 billion people each year in the South-East Asia region where one third of the people in the region suffer from hypertension.

Objective: Looking for research similarities with the literature review and look for the advantages and disadvantages of the literature review. **Method:** This research is a study library accompanied by data collection. **Results:** Based on the results of a systematic review, it was found that the peripheral tissue perfusion of the patient returned to normal after doing massage therapy foot relaxation for 2 clients for approximately 15-30 minutes for 2x in a day. **Conclusion:** Effective foot relaxation massage therapy restores the patient's peripheral tissue perfusion to normal values. **Suggestion:** Clients and hospitals are expected to implement foot relaxation massage therapy for the client's recovery.

Keywords: Health Care, Hypertension, Decreased Tissue Perfusion, Foot Relaxation Massage Therapy.

References:

* Students

**Consultant

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunianya, hingga penulis dapat menyelesaikan Study Literatur ini yang berjudul “ **LITERATURE REVIEW ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN HIPERTENSI DENGAN MASALAH PENURUNAN PERFUSI JARINGAN PERIFER DENGAN TERAPI PIJAT RELAKSASI KAKI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN TAHUN 2020.**”Penyusunan Study Literatur ini menjadi syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar Ahli Madya Keperawatan di Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekes Kemenkes RI Medan.

Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan Study Literatur ini, baik dalam bentuk moral, maupun material. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra Ida Nurhayati, M.Kes., Selaku Direktur Poltekes Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Ketua Jurusan Keperawatan Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes.
3. Ibu Rostianna Purba., M.Kes, Selaku Kaprodi DIII Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekes Kemenkes RI Medan .
4. Bapak Faisal SKM., MKM, Selaku Pembimbing utama sekaligus sebagai penguji 2 yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada penulis sampai terwujudnya Study Literatur ini.

5. Bapak Minton Manalu SKM.M.Kes. Selaku pembimbing pendamping sekaligus sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan menyusun Study Literatur ini.
6. Ibu Maria Magdalena Saragih R,S.Kep.Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat, Selaku Ketua Penguji yang telah baik hati memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan Study Literatur ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekes Kemenkes Medan .
8. Kedua orang tua saya Ibu tercinta dan Alm.Ayah saya yang telah banyak berkorban terhadap saya baik dalam bentuk doa maupun materi yang tidak akan bisa saya balas jasanya, terima kasih atas segala jasa pengorban serta doa yang senantiasa mengiringi langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan Study Literatur ini.
9. Teman-teman seperjuangan D-III Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah Angkatan XI Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekes Kemenkes RI Medan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama pendidikan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Study Literatur ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan Studi Literatur ini. Kiranya Studi Literatur ini

bermanfaat bagi semua pembaca khususnya Prodi Keperawatan Tapanuli Tengah
Poltekes Kemenkes RI Medan.

Sihaporas, Juni 2020

Penulis

Rika Apriani Tanjung
NPM: 17-01573

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Intervensi Keperawatan.....	14
4.1 Tabel Hasil Jurnal.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	25
Lampiran 2.....	28
Lampiran 3.....	29

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS 5	
2.1 Tinjauan Teoritis Medis	5
2.1.1 Defenisi Hipertensi	5
2.1.2 Etiologi	7
2.1.3 Patofisiologi.....	8
2.1.4 Penatalaksanaan.....	9
2.2 Konsep Asuhan Keperawatan	10
2.2.1 Pengkajian	10
2.2.2 Diagnosa Keperawatan.....	12

2.2.3	Intervensi Keperawatan.....	12
2.2.4	Implementasi Keperawatan.....	14
2.2.5	Evaluasi Keperawatan.....	14
BAB 3	METODE PENELITIAN	18
3.1	Desain Penelitian	18
3.2	Pengumpulan Data	18
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1	Hasil Jurnal	20
4.2	Pembahasan	27
BAB 5	KESIMPUNAN DAN SARAN	31
5.1	Kesimpulan	31
5.2	saran	32
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan angka kesakitan dan kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik menunjukkan fase darah kembali ke jantung (Triyanto, 2014).

Menurut WHO (World Health Organization) (2015), hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Ditahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hiperten. Hipertensi hampir membunuh 8 milyar orang setiap tahunnya dikawasan Asia Timur-selatan. Sekitar sepertiga orang di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan resiko terkena penyakit hipertensi antara lain yaitu kelelahan, riwayat penyakit diabetes, asam urat, obesitas, kolesterol tinggi, penyakit ginjal, kecanduan alkohol, wanita yang menggunakan pill KB, dan orang yang memiliki riwayat penyakit keluarga yang terkena hipertensi (penyakit keturunan).

Selain itu umur juga dapat menjadi penyebab seseorang terkena hipertensi. Semakin anda bertambah tua, maka tekanan darah sistolik anda akan pelan-pelan naik setelah usia anda mencapai 50 tahun (Gunawan 2016). Seseorang yang terkena tekanan darah tinggi biasanya tidak menunjukkan ciri apapun atau hanya mengalami gejala ringan. Namun secara umum, gejala

hipertensi adalah sakit kepala parah, pusing, penglihatan buram, mual, telinga berdenging, kebingungan, detak jantung tak teratur, kelelahan, nyeri dada, sulit bernafas, urin berdarah, sensasi berdetak pada bagian dada, leher, atau telinga.

Hipertensi ada juga yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat dan pola makan yang buruk. Misalnya merokok, satu batang saja dapat menyebabkan kenaikan langsung dalam tekanan darah dan dapat meningkatkan kadar tekanan darah naik.

Kebanyakan makan-makanan yang asin, yang mengandung natrium (makanan olahan, makanan kalengan, fast food), dan makanan atau minuman yang mengandung pemanis. Faktor-faktor pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi antara lain yaitu, orang yang berusia di atas 65 tahun, orang yang banyak mengonsumsi garam, obesitas, memiliki riwayat keturunan keluarga hipertensi, kurang makan buah dan sayuran, jarang berolahraga, dan orang yang terlalu banyak minum kopi.

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien hipertensi salah satunya adalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer (Herdman, T.H dan Kamitsuru, S 2018). Perfusi jaringan perifer adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami atau beresiko mengalami suatu penurunan sirkulasi darah ke primer yang dapat mengganggu kesehatan (Herdman, T.H dan Kamitsuru, S 2018). (Bulechek, dkk, 2013).

Pijat refleksi kaki merupakan praktik memijat titik-titik tertentu pada kaki. Manfaat pijat refleksi untuk kesehatan sudah tidak perlu diragukan lagi. Salah satu khasiatnya yang paling populer adalah untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh. Manfaat lainnya adalah mencegah berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan

tubuh, membantu mengatasi stress meringankan gejala migrain, membantu penyembuhan penyakit kronis, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan. Upaya penyembuhan tekanan darah tinggi ditempuh dengan pemijatan dengan zona refleksi pada titik kepala, titik leher, titik ginjal, saluran kencing, kelenjar-kelenjar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat refleksi kaki lebih efektif menurunkan tekanan darah (Gangsar, 2016).

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi oleh Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Dengan Terapi Pijat Rileksasi Kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan

Perifer Dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

- b. Menetapkan Diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat rileksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat relaksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat rileksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat relaksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan tahun 2020.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dikembangkan dan menambah pengetahuan tentang teori hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat rileksasi kaki.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi rileksasi kaki.

b. Manfaat bagi lahan praktek

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu dan berperan aktif dalam pemberian Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat rileksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pengetahuan pada klien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan penurunan perfusi jaringan perifer dengan terapi pijat rileksasi kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

d. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan dan tambahan waacana pegetahuan bagi mahasiswa sebagai bahan referensi menambah wawasan mahasiswa Diploma III Keperawatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis Medis

2.1.1 Defenisi Hipertensi

Menurut Masriadi (2016), hipertensi adalah penyakit dengan tanda adanya gangguan tekanan darah siastolik maupun diastolik yang naik diatas tekanan darah normal.tekanan darah sistolik adalah tekanan puncak yang tercapai ketika jantung berkontraksi dan memompakan darah keluar melalui arteri. Tekanan darah diastolik diambil tekanan jatuh ke titik terendah saat jantung rileks dan mengisi darah kembali.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase 90 diastolik menunjukkan fase darah kembali kejantung (Triyanto 2014).

Hipertensi ada juga yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat dan pola makan yang buruk. Misalnya merokok, satu batang saja dapat menyebabkan lonjakan langsung dalam tekanan darah dan dapat meningkatkan kadar tekanan darah naik. Nikotin dalam produk tembakau memacu sistem saraf untuk melepaskan zat kimia yang dapat menyempitkan pembuluh darah yang dapat berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi.

Kebanyakan makan-makanan yang asin, yang mengandung natrium (makanan olahan, makanan kalengan, fast food), dan makanan atau minuman

yang mengandung pemanis. Faktor-faktor pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi antara lain yaitu, orang yang berusia di atas 65 tahun, orang yang banyak mengonsumsi garam, obesitas, memiliki riwayat keturunan keluarga hipertensi, kurang makan buah dan sayuran, jarang berolahraga, dan orang yang terlalu banyak minum kopi.

Penyebab dari hipertensi ada dua yaitu hipertensi primer dan sekunder.

a. Hipertensi Primer

Pada kebanyakan orang dewasa penyebab tekanan darah tinggi ini seringkali tidak diketahui. Hipertensi primer cenderung berkembang secara bertahap selama bertahun-tahun.

b. Hipertensi Sekunder

Beberapa orang memiliki tekanan darah tinggi karena memiliki kondisi kesehatan yang mendasarinya. Hipertensi sekunder cenderung muncul tiba-tiba dan menyebabkan tekanan darah tinggi lebih tinggi dari pada hipertensi primer.

Beberapa kondisi dan obat-obatan yang dapat menyebabkan hipertensi sekunder, antara lain yaitu:

1. Obstruktif Sleep Apnea (OSA).
2. Masalah ginjal
3. Tumor kelenjar adrenal
4. Masalah tiroid
5. Cacat bawaan di pembuluh darah
6. Obat-obatan seperti pil KB, obat flu, dekongestan, obat penghilang rasa sakit yang dijual bebas.

7. Obat-obatan terlarang seperti kokain dan amfetamin.

Hasil pengukuran tekanan darah dibagi menjadi 4 kategori umum yaitu:

- a. Tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg
- b. Tekanan darah tinggi bila tekanan sistolik berada dikisaran
- c. 120-129 mmHg dan tekanan diastolik berada dibawah 80 mmHg.
- d. Hipertensi stadium 1, bila tekanan sistolik berada dikisaran 130-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg.
- e. Hipertensi stadium 2 ini adalah kondisi hipertensi yang lebih parah. Hipertensi tahap 2 adalah ketika tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih dan diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi.

2.1.2 Etiologi

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien hipertensi salah satunya adalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer (Herdman, T.H dan Kamitsuru, S 2018). Perfusi jaringan perifer adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami atau beresiko mengalami suatu penurunan sirkulasi darah ke primer yang dapat mengganggu kesehatan (Herdman, T.H dan Kamitsuru, S 2018).

Rencana tindakan keperawatan dari diagnosa tersebut tersebut pasien mampu mempertahankan fungsi jaringan dengan kriteria hasil : pengisian kapiler kaki, pengisian kapiler jari kaki, suhu kulit kaki dan tangan, tekanan darah sistolik dan diastolik normal , nyeri di ujung kaki dan tangan yang terokalisasi tidak ada (Bulechek, dkk, 2013).

Pada dasarnya hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang timbul akibat berbagai interaksi faktor-faktor resiko tertentu. Faktor-faktor resiko yang

mendorong timbulnya kenaikan. Mekanisme yang mengontrol konstriksi dan relaksasi pembuluh darah terletak dipusat vasomotor, pada medula di otak. Dari pusat vasomotor ini bermula jalur saraf simpatis, yang berlanjut ke bawah ke korda spinalis dan keluar dari kolumna medula spinalis ke ganglia simpatis di thoraks dan abdomen.

Rangsangan pusat vasomotor di hantarkan dalam bentuk impuls yang bergerak ke bawah melalui saraf simpatis ke ganglia simpatis. Pada titik ini, neuron preganglion melepaskan asetilkolin, yang akan merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah kapiler, dimana dengan melepaskan norepinefrin mengakibatkan konstriksi darah kapiler.

Berbagai faktor seperti kecemasan dan ketakutan dapat mempengaruhi respon pembuluh darah terhadap rangsangan *vasokonstriktor*. Pada saat bersamaan dimana sistem saraf simpatis merangsang pembuluh darah sebagai respon rangsang emosi, kelenjar adrenal juga merangsang yg mengakibatkan vasokonstriksi. Korteks adrenal mensekresi kortisol dan steroid lainnya yang dapat memperkuat respon vasokonstriktor pembuluh darah.

Vasokonstriksi yang mengakibatkan penurunan aliran darah ke ginjal, menyebabkan pelepasan renin. Renin merangsang pembentukan angiotensin I yang kemudian diubah menjadi angiotensin II, suatu *vasokonstriktor* kuat, yang pada gilirannya merangsang sekresi aldosteron oleh korteks adrenal. Hormon ini menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal, menyebabkan peningkatan volume intravaskuler. Semua faktor tersebut cenderung mencetus keadaan hipertensi. Perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada

lanjut usia. Perubahan tersebut meliputi *aterosklerosis*, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah, yang pada gilirannya menurunkan kemampuan distensi dan gaya regang pembuluh darah. Konsekuensinya, aorta dan arteri besar berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang di pompa oleh jantung (volume sekuncup), mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan tekanan perifer.

2.1.3 Patofisiologi

Penyebab utama terjadinya hipertensi adalah terjadinya vasokonstriksi dan gangguan sirkulasi kemudian masuk dalam otak dan didalam otak terjadi peningkatan pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer dan volume darah. Hal ini terjadi akibat penurunan elastitas pembuluh darah yang kemudian berdampak pada perfusi atau suplai arah ke jaringan atau organ tubuh. Stimulasi simpatis juga menyebabkan vasokonstriksi perifer yang bertujuan mencegah penurunan tekanan darah lebih lanjut. Disisi lain, penurunan curah jantung menyebabkan penurunan perfusi jaringan organ tubuh lainnya. Masalah keperawatan yang muncul pada hipertensi salah satunya adalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer. Perfusi jaringan perifer adalah keadaan dimana seseorang mengalami atau beresiko mengalami penurunan sirkulasi darah ke perifer.

2.1.4 Penatalaksanaan

Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi yaitu dengan obat-obatan anti hipertensi atau dengan cara non farmakologi yaitu dengan cara meningkatkan latihan salah satu teknik yang dapat dilakukan terapi alternatif untuk hipertensi adalah pijat refleksi kaki (Wijaya dan putrid, 2013).

Pijat refleksi kaki memberikan manfaat yaitu mengurangi rasa sakit pada tubuh, bisa juga mencegah berbagai macam penyakit meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengatasi stres, meringankan gejala migrain, membantu penyembuhan penyakit kronis dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan. Pijat *refleksi* ini ada teknik-teknik dasar yang sering di pakai, yaitu: teknik merambat ibu jari, memutar kaki pada satu titik, serta melakukan teknik menekan dan menahan. Rangsangan-rangsangan yang di berikan berubah tekanan pada kaki ini dapat memancarkan gelombang-gelombang relaksasi keseluruh tubuh, (Marisna, 2017).

Pemijatan dapat dilakukan dengan menggunakan minyak esensi Oil lapender sebagai salah satu bentuk terapi alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Widyastuti dan Enikmawat, 2014).

2.2 Tinjauan Teoritis Keperawatan

2.2.1 Defenisi Perfusi Jaringan Perifer

Perfusi jaringan perifer adalah keadaan di mana seorang individu mengalami atau beresiko mengalami suatu penurunan sirkulasi darah ke perifer yang dapat mengganggu kesehatan (Herdman, T.H dan Kamitsuru, 2018). Pada dasarnya, tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tekanan perifer. Berbagai faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tekanan perifer akan mempengaruhi tekanan darah seperti asupan garam yang tinggi, faktor genetik, stres, obesitas, faktor endotel. Selain curah jantung dan tekanan perifer sebenarnya tekanan darah dipengaruhi juga oleh tebalnya atrium kanan, tetapi tidak mempunyai banyak pengaruh. Dalam tubuh terdapat sistem yang berfungsi

mencegah perubahan tekanan darah secara akut yang disebabkan oleh gangguan sirkulasi yang berusaha untuk mempertahankan kestabilan tekanan darah dalam jangka panjang. Sistem pengendalian tekanan darah sangat kompleks pengendalian di mulai dalam sistem yang bereaksi dengan cepat misalnya refleks kardiovaskuler melalui sistem saraf, refleks kemoreseptor, respon iskemia, susunan saraf pusat yang berasal dari atrium, arteri pulmonalis otot polos. Dari sistem pengendalian yang sangat bereaksi sangat cepat di ikuti oleh sistem pengendalian yang bereaksi kurang cepat, misalnya perpindahan cairan oleh sirkulasi perifer dan rongga interstisial yang di kontrol hormon angiotensin dan vasopresin.

2.3 Tinjauan Teoritis Pijat Refleksi Kaki

2.3.1 Defenisi Pijat Refleksi Kaki

Salah satu tehnik yang dapat dijadikan terapi alternatif untuk hipertensi adalah pijat refleksi kaki. Pijat refleksi kaki memberikan manfaat yaitu mengurangi rasa sakit pada tubuh, bisa juga mencegah berbagai macam penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengatasi stres, meringankan gejala migrain, membantu penyembuhan penyakit kronis, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan.

Pijat refleksi kaki dilakukan 1x1 dalam sehari di siang hari dan dilakukan selama tiga hari. Pemberian latihan pijat refleksi kaki ini bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah di dalam tubuh, mengurangi rasa sakit dan kelelahan dan mencegah berbagai penyakit sehingga di berikan latihan pijat refleksi kaki. Teknik pijat refleksi kaki yaitu dengan cara: teknik merambat ibu jari mulai dari

pergelangan kaki sampai jari-jari kaki dan punggung kaki 1x, kemudian memutar pada satu titik dengan memutar bagian pergelangan kaki, selanjutnya melakukan teknik menekan dan menahan mulai dari telapak kaki secara merata hingga ke jari-jari selama 10x dan bergantian kaki satunya . Rangsangan pijat relaksasi pada kaki akan memancarkan gelombang-gelombang relaksasi keseluruh tubuh sebeelum dilakukan rileksasi pijat tanda-tanda vital untuk mengetahui tekanan darah sebelum dilakukan pijat refleksi kaki. Kemudian langsung dilakukan pijat setelah pijat refleksi kaki dilakukan langkah selanjutnya yaitu memonitor respon pasien terkait pijat yang telah dilakukan. Setelah latihan pijat refleksi kaki selama 3 hari, 2 hari pasien mampu mempertahankan fungsi jaringan dengan tekanan sistolik dan diastolik.

2.4 Konsep Asuhan Keperawatan

2.4.1 Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan landasan dalam proses keperawatan, untuk itu diperlukan kecermatan dan ketelitian tentang masalah - masalah klien sehingga dapat memberikan arah terhadap tindakan keperawatan. Keberhasilan proses keperawatan sangat bergantung (NANDA Internasional, 2015)

2.4.2 Pengumpulan Data

1) Identitas

Didalam identitas berisikan umur, nama, tanggal lahir, alamat, no RM,

MRS, tanggal pengkajian

2) Keluhan utama

Pasien biasanya tekanan darah di atas 140/90 mmHg

3) Riwayat kesehatan sekarang

Meliputi keluhan nyeri kepala yang berlebihan

4) Riwayat kesehatan dahulu

Apakah pasien mengalami hipertensi sebelumnya

5) Riwayat kesehatan keluarga

Adanya penyakit riwayat keluarga seperti riwayat penyakit DM, jantung, asma, dari komplikasi lainnya

2.4.3 Pemeriksaan Fisik

Menurut NANDA Internasional, (2015), Pemeriksaan fisik adalah komponen pengkajian kesehatan yang bersifat obyektif yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan pada tubuh pasien dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan melihat keadaan pasien (inspeksi). Peraba suatu sistem atau organ yang hendak diperiksa (Palpasi) mengetuk suatu sistem atau organ (Perkusi), dan mendengar suatu sistem atau organ (Auskultasi).

1) Keluhan utama

Biasanya pasien keadaan umumnya lemah

2) Tanda-tanda vital meliputi pemeriksaan tekanan darah, suhu, pernafasan, nadi

3) *Breathing* (B1)

Inspeksi :Bentuk dada simetris, pola nafas teratur, tidak ada retraksi dada

Palpasi :Tidak mengalami nyeri tekan

Perkusi :Sonor

Auskultasi :Suara nafas tambahan

4) *Blood* (B2)

Inpeksi :Sianosis

Palpasi :Irama jantung teratur, tekanan darah naik

Perkusi :Pekak

Auskultasi :Bunyi jantung S1,S2 Tunggal.

5) *Brain* (B3)

Inspeksi :Kesadaran composmentis, orientasi baik, gelisah, pupil isokor

Palpasi : Adanya nyeri tekan.

Perkusi :Tidak ada

Auskultasi :Tidak ada

6) *Bladder* (B4)

Inspeksi :Warna urine kuning pekak, konsistensi normal, berbau

Palpasi :Tidak ada nyeri tekan pada perkemihan

7) *Bowel* (B5)

Inpeksi :Mukosa bibir lembab, perubahan berat badan, mual muntah

Perkusi : Abdomen timpani

Auskultasi : terjadi penurunan pada bising usus

8) *Bone* (B6)

Inspeksi : turgor kulit elastis

Palpasi : akral hangat

2.4.4 Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan yang muncul antara lain yaitu:

- a Ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan gangguan sirkulasi dalam otak ditandai dengan resiko penurunan sirkulasi darah ke perifer .

- b Nyeri berhubungan dengan terjadinya penurunan perfusi jaringan perifer di tandai dengan klien sering mengeluh kesakitan.

2.4.5 Intervensi Keperawatan

2.1 Tabel Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan kriteria	Intervensi
1.	Ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan gangguan sirkulasi dalam otak ditandai dengan resiko penurunan sirkulasi darah ke perifer.	<p>Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam 3x24 jam selama 3 hari diharapkan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer.</p> <p>Kriteria hasil:</p> <p>1.Klien mengalami keefektifan perfusi jaringan perifer yang di tunjukkan pengetahuan tentang penurunan perfusi jaringan perifer pada hipertensi.</p> <p>2.Klien menunjukkan kemantapan pengetahuan m</p> <p>3.Mengenali tanda-tanda penurunan perfusi jaringan</p>	<p>a). Pantau tanda-tanda vital klien</p> <p>b). Pantau tingkat kesadaran klien.</p> <p>c). Demonstrasikan terapi yang akan dilakukan untuk menangani klien hipertensi.</p> <p>d).Ajarkan klien tehnik (terapi) pijet relaksasi kaki.</p>

		perifer. 4.Tidak mengalami nyeri tekan.	
2.	Nyeri berhubungan dengan terjadinya penurunan perfusi jaringan perifer di tandai dengan klien meringis kesakitan.	<p>Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam 3 hari di harapkan masalah nyeri dapat teratasi.</p> <p>Kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mampu mengontrol nyeri. 2.Melaporkan nyeri berkurang. 3.Mampu mengenali nyeri. 4.Tanda-tanda vital dalam batas normal. 5.Wajah tampak tenang dan nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kaji skala nyeri. 2.Pantau tanda-tanda vital. 3.Berikan posisi nyaman. 4. Ajarkan klien pijet relaksasi kaki 5.Ciptakan lingkungan yang nyaman

2.4.6 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat maupun tenaga medis lainnya untuk membantu pasien

dalam proses penyembuhan dan perawatan serta masalah kesehatan yang dihadapi pasien yang sebelumnya di susun dalam rencana keperawatan (Nursalam 2015).

2.4.7 Evaluasi Keperawatan

Menurut Nursalam (2015), evaluasi keperawatan terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1) Evaluasi formatif: evaluasi ini disebut juga evaluasi berjalan diaman, evaluasi ini dilakukan sampai dengan tujuan tercapai.
- 2) Evaluasi somatif: evaluasi akhir dimana dalam metode evaluasi ini menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Assessment, Perencanaan) .

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Literatur Riview dengan bentuk studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan utama dengan memberikan gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi (Creswell,2013 dalam Yati Afriyanti 2014).

3.2 Pengumpulan Data

Data yang diambil dari texbook journal, artikel ilmiah, literatur review yang berisi tentang berbagai konsep yang diteliti.

3.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.3.1 Tipe Study

Desain penelitian yang diambil dalam penelusuran ilmiah ini adalah Experimental study, survey study, cross sectional study, mix methods study, analisis kolerasi, analisis komparasi, kualitatif study.

3.3.2 Tipe Intevensi

Intervensi utama yang ditelaah pada penelitian ilmiah ini adalah pengaruh pemberian Terapi pijat Relaksasi Kaki terhadap Penurunan perfusi jaringan perifer.

3.4 Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran artikel publikasi pada *academic search complete, medline with full text, Proquest dan Pubmed dan google scholar* dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : Terapi Pijat rileksasi kaki , terhada penurunan perfusi jaringan periver pada klien Hipertensi. Artikel dan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusidiambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature review* ini menggunakan literature terbitan tahun 2014-2019 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journals*).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Study Literatur ini dilakukan dalam bentuk Review Jurnal yang disusun dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kualitas jurnal, Jurnal Nasional sebanyak 5 jurnal yang sesuai dengan jurnal penelitian yaitu Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2020.

Penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pasien dan tempat yang sudah dijadikan tempat penelitian dikarenakan mewabahnya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* selama berlangsungnya penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang menyebabkan penelitian terbatas. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (“Permenkes RI) Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Pada pasal 9:1 menyatakan penetapan batasan sosial berskala besar dilakukan atas dasar peningkatan jumlah kasus secara bermakna dalam kurun waktu tertentu, dan ada bukti terjadi transmisi lokal.

Pada pasal 13 menyatakan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan , pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya , pembatasan modal dan transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

4.1 Hasil Jurnal

Tabel 4.1 Hasil Jurnal

No	Judul/Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/sampel	Metode penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Klinik Hasta Sehat Therapika Tugurejo Semarang Tahun 2014	Ahmad Zunaidi ¹ , Susi Nurhayati ² , Tut Wuri Prihatin ³	Tujuan terapi ini adalah mengetahui pengaruh pijat refleksi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer	Populasi/sampel penelitian ini dari atau wakil populasi yang diteliti yaitu pasien yang datang berobat ke Klinik Hasta Therapetika yaitu sebanyak 40 pasien dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Terdiri dari 20 orang untuk kelompok perlakuan dan 20 orang untuk kelompok kontrol.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment</i> pendekatan <i>pre-post test design with control group</i>	Berdasarkan Tekanan Darah Sesudah dilakukan Relaksasi pada kelompok perlakuan TD Mean Median Min Max SD Sistol 150.90 151.50 134 182 13.564 Diastol 91.35 91.00 78 110 9.155 Tabel 4.2, nilai rata-rata tekanan darah responden sesudah pijat refleksi sebesar 150/91 mmHg, nilai tengah tekanan darah sebesar 151/91 mmHg, nilai tekanan darah terendah sebesar 134/78 mmHg, nilai tekanan darah tertinggi sebesar 182/110 mmHg, dengan standar deviasi tekanan darah sistole sebesar 13.564 dan tekanan darah diastol sebesar 9.155.

2.	Pengaruh Pijat Relaksasi Kaki Pada Penderita Hipertensi Tahun (2015)	Rindang Azhari Rizky Yesi Hasneli Oswati Husanah	Untuk mengetahui pengaruh dari pijat relaksasi kaki terhadap penderita hipertensi	Populasi/ sampel yang di libatkan 12 responden yang terdiri dari 6 orang sebagai kelompok eksperimen dan 6 orang sebagai kelompok kontrol.	Penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan desain penelitian pendekatan non-equivalent control grup yang melibatkan 2 kelompok yaitu eksperimen dan kelompok kontrol.	Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi selama 3x24 jam di dapatkan hasil tidak ada tanda-tanda nyeri kepala, dapat melakukan aktivitas secara mandiri dan meningkatnya pengetahuan pasien tentang perawatan tekanan darah tinggi.
3.	Upaya Pencegahan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Perifer melalui Pijat Refleksi Kaki Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi Tahun 2019	Dela Goesalosna, Yuni Widyastuti, M.Hapiddu din	Untuk mengetahui pengaruh dari pijat refleksi kaki dalam pencegahan penurunan perfusi jaringan perifer pada pasien hipertensi	Populasi/ sampel yang dilibatkan pada penelitian ini 30 responden yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 orang lagi sebagai kelompok kontrol.	Penelitian ini menggunakan metode Quasy eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah pre-posttest controlone grup design.	Berdasarkan pengkajian asuhan keperawatan yang telah dilakukan yang telah dilakukan pada tiga pasien, pengkajian Ny.I, Ny.D dan Ny.P nyeri pada kelapa berkurang dan pengetahuan klien bertambah tentang cara mengatasi hipertensi.
4.	Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada	Sri Hartutik, Kanthi Suratih	Untuk mengetahui reaksi dari pijat refleksi kaki terhadap penurunan	Populasi/ sampel pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Wredha	Penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperimen dengan	Hasil penelitian menunjukkan uji Mann Whitney untuk pengaruh pijat relaksasi kaki terhadap

	Penderita Hipertensi Primer Tahun 2017		tekanan darah pada penderita hipertensi primer.	Pajang Surakarta sebanyak 74 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 11 orang untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 22 responden.	desain penelitian yang digunakan adalah pre-posttest control one group design.	tekanan darah pada penderita hipertensi primer sesudah diberikan perlakuan (post test) p value (0,000<0,05) ada perbedaan tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan terapi pijat relaksasi kaki.
5.	Pengaruh Terapi Pijat Reflekssi Telapak Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Tahun 2018	Agus Arianto, Swito Prestiwi, Ani Sutriningsih	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi pijat refleksi telapak kaki terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.	Populasi/ sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 17 orang sebagai kelompok eksperimen dan 17 orang sebagai kelompok kontrol.	Metode analisa data dengan Paired t test untuk menilai tekanan darah sistolik pre-post test untuk menguji tekanan darah diastolik menggunakan uji Wilcoxon.	Hasil penelitian dengan uji paired t test untuk tekanan darah sistolik dan uji Wilcoxon untuk tekanan darah diastolik diperoleh nilai signifikansi 0,00 (sig< 0,05), artinya pijat relaksasi telapak kaki berpengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

4.2. Pembahasan

4.2.2. Persamaan

Persamaan antara kelima jurnal dalam kelima jurnal dalam review jurnal adalah sebagai berikut:

- 1). Kelima jurnal tersebut memiliki hubungan satu sama lain dimana sama-sama membahas tentang pengaruh pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi
- 2). Kelima jurnal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh dari terapi pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi.
- 3). Intervensi non-farmakologi dalam penanganan penurunan perfusi jaringan perifer pada pasien hipertensi dengan terapi pijat refleksi kaki.

4.2.2. Kelebihan

Kelebihan dari kelima jurnal pada review jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Penelitian pertama yang di tulis oleh Rindang Azhari Rizky Yesi Hasneli Oswati Husanah (2015) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Pada Penderita Hipertensi dari hasil mereview jurnal tersebut menunjukkan bahwa pijat refleksi kaki berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
- 2). Peneliti kedua yang ditulis oleh Ahmad Zunaidi¹, Susi Nurhayati², Tut Wuri Prihatin³ (2014) yang berjudul ” Pengaruh Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Klinik Hasta Sehat Therapika Tugurejo Semarang.”
- 3). Penelitian ketiga yang di tulis oleh Dela Goesalosa Yuni Widyastuti M.Hapiddudin. (2019) yang berjudul “Upaya Pencegahan Resiko

Penurunan Perfusi Jaringan Perifer melalui Pijat Refleksi Kaki pada Asuhan Keperawatan Hipertensi”.

- 4). Penelitian keempat yang di tulis oleh Sri Hartutik Kanthi Suratih.(2017) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer”.
- 5). Penelitian kelima yang ditulis oleh Agus Arianto, Swito Prastiwi, Ani Sutriningsih (2018) yang berjudul “Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Telapak Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.

4.2.3. Kekurangan dari jurnal penelitian

Kekurangan dari kelima jurnal penelitian pada review jurnal adalah sebagai berikut:

- 1). Peneliti yang pertama ditulis oleh Rindang Azhari Risky Yesi Hasneli Oswati Hasanah (2015) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer” didapatkan kekurangan diman data dari penelitian yang didapatkan tidak secara mendalam contohnya dalam bentuk tabel sehingga hasil kurang jelas dipahami.
- 2). Peneliti yang kedua ditulis oleh Ahmad Zunaidi¹, Susi Nurhayati², Tut Wuri Prihatin³ (2014) yang berjudul ” Pengaruh Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Klinik Hasta Sehat Therapika Tugurejo Semarang.” didapatkan kekurangan dimana dalam pembahasan tidak terlalu banyak teori yang mendukung hasil penelitian.

- 3). Peneliti yang ketiga ditulis oleh Dela Goesalosna Yuni Widyastuti M.Hapiddudin (2019) yang berjudul “ Upaya Pencegahan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Melalui Pijat Refleksi Kaki Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi” didapatkan kekurangan dalam penelitian ini terlalu teoritis tidak menyajikan pembahasan dari tabel yang telah dibuat.
- 4). Peneliti yang keempat ditulis oleh Sri Hartuti Kanthi Suratih (2017) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer” didapatkan kekurangan dimana pembahasan dari hasil penelitian terlalu teoritis tidak menyajikan pembahasan dari tabel yang telah dibuat.
- 5). Penelitian yang kelima ditulis oleh Agus Arianto, Swito Prastiwi, Ani sutriningsih (2018) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” didapatkan kekurangan dalam pembahasan hasil penelitian tidak dicantumkan perbedaan klien yang telah dikaji.

BAB 5

KESIMPUNAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Review jurnal dilakukan terhadap 5 penelitian sebelumnya yaitu, penelitian pertama oleh Rindang Azhari Rizky Yesi Hasneli Oswati Hasanah (2015) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Relaksasi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi primer”.

Peneliti kedua oleh Aprisal Aprisal (2018) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang”.

Peneliti yang ketiga ditulis oleh Dela Goesalosna Yuni Widyastuti M.Hapiddudin (2019) yang berjudul “ Upaya Pencegahan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Melalui Pijat Relaksasi Kaki Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi”.

Peneliti yang keempat ditulis oleh Sri Hartuti Kanthi Suratih (2017) yang berjudul “ Pengaruh Pijat Relaksasi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer”.

Penelitian yang kelima ditulis oleh Agus Arianto, Swito Prastiwi, Ani sutriningsih (2018) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Pijat Relaksasi Telapak Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”.

Sumber pencarian jurnal pada penelitian ini dari Geogle Scholar, Pubmed dan Science Direct, artikel yang diterbitkan dari tahun 2015-2019,

jurnal intervensi untuk Mengatasi Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Pada Penderita Hipertensi, merupakan intervensi non farmakologi yaitu terapi Pijat Relaksasi Kaki merupakan intervensi yang sangat efektif berdasarkan hasil penelitian dan intervensi yang mudah dilakukan.

Berdasarkan lima jurnal tentang efektifitas Terapi Pijat Relaksasi Kaki terhadap Penurunan Perfusi jaringan Perifer Pada klien hipertensi membuktikan bahwa Terapi Pijat Relaksasi Kaki dalam mengatasi masalah Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Pada Klien Hipertensi terapi yang terpilih Terapi Pijat Relaksasi Kaki Dengan menggunakan Tangan Untuk Memijat.

Berdasarkan hasil Review yang telah dilakukan tentang latihan pemberian Terapi Pijat Relaksasi Kaki Pada Klien Hipertensi disimpulkan bahwa pemberian terapi Pijat Relaksasi Kaki 2x dalam sehari selama kurang lebih 15-30 menit dapat menetralsir Penurunan Perfusi Jaringan Perifer. Waktu pemberian latihan ini sebaiknya lebih lama minimal 2 minggu karena telah terbukti berpengaruh terhadap Penurunan Perfusi Jaringan Pada Penderita Hipertensi.

Terapi tersebut direkomendasikan untuk digunakan karena tehniknya sederhana, tidak membutuhkan biaya dan bahan, tidak memerlukan kemampuan khusus untuk menerapkannya dan dapat dilakukan oleh semua Pasien Hipertensi yang mengalami Penurunan Perfusi Jaringan Perifer.

5.2 Saran

1). Bagi penderita

Bagi penderita responden mengerti cara penanganan non farmakologi untuk mengatasi Penurunan Perfusi Jaringan Perifer dan agar dapat mengaplikasikan Terapi Pijat Relaksasi Kaki Secara Semi Mandiri.

2). Bagi keluarga

Diharapkan untuk keluarga agar selalu mengawasi dan memotivasi pasien Hipertensi untuk melakukan terapi Pijat Relaksasi Kaki keteraturan aktivitas, dan kunjungan berobat.

3). Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan mampu bekerjasama dengan masyarakat dalam memberikan penyuluhan kesehatan penderita Hipertensi khususnya yang mengalami penurunan perfusi jaringan perifer.

4). Bagi instansi pendidikan

Bagi instansi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan Terapi Pijat Relaksasi Kaki untuk Penurunan Perfusi Jaringan Perifer secara periodic agar memperoleh hasil yang maksimal.

5). Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi instalasi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

6). Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti teknik terapi lain sehingga dapat memperkaya hasil penelitian pada jenis Terapi Pijat Relaksasi Kaki dalam Penurunan Perfusi Jaringan Perifer.

DAFTAR PUSTAKA

- Farapti (2016), *Status Sosial Ekonomi Dan Kejadian Hipertensi*, Universitas Airlangga
- Firmansyah, M., Rhamadhani, R.2017.
- Jayanti, I.G.A.N., Wiradyani, N.K., Ariyasa, I G. 2017.
- Kesehatan. Jawa Tengah. www.dinkesjatengprov.go.id. Dinkes tanggal 6 Desember 2018.
- Kurniawaty, Evi, Insan, A. N. M. 2016.
- Kuswandon, E. 2019.
- Marisna, Desi. 2017, . Jurnal Kesehatan. Hal 3.
- Mideira, A Wiyono, J., Ariani, N.L.2019
- Nanda, 2015. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*, Yogyakarta
- Nugroho, (2012). *Proses keperawatan* . Universitas Indonesia. Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar.2017, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Lita. 2017. .
- Ruus, Monica, Kepel,B.J., dan Umboh, J.M.L 2018.
- Scientia jurnal farmasi dan kesehatan , 7(2):159-167
- Yulistina, F., Deliana, S.M., Rustiana, E.R. 2017.
- Rindang Azhari Risky Yesi Hasneli Oswati Husanah (2015). *Pengaruh Pijat Relaksasi Kaki Pada Penderita Hipertensi*.
- Ahmad Zunaidi1, Susi Nurhayati2, Tut Wuri Prihatin3 (2014). *Pengaruh pijat relaksasi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi klinik hasta sehat theratepika tugurejo semarang* (2014).

Dela Goesalosna Yuni Widyastuti M.Hapiddudin. (2019). *Upaya Pencegahan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Perifer melalui Pijat Relaksasi Kaki pada Asuhan Keperawatan Hipertensi* (2019).

Sri Hartutik Kanthi Suratih (2017). *Pengaruh Pijat Relaksasi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer* (2017).

Agus Arianto, Swito Prastiwi, Ani Sutriningsih (2018) yang berjudul *Pengaruh Terapi Pijat Rileksasi Telapak Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi* (2018).

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PIJAT RELAKSASI KAKI

PIJAT RELAKSASI KAKI	
Pengertian	Pijat dengan melakukan penekanan pada titik saraf. Titik-titik saraf berada pada kaki, kebanyakan titik saraf berada pada telapak kaki
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melancarkan peredaran darah 2. Merangsang saraf yang ada di kaki 3. Memperlancar metabolisme
Petugas	Mahasiswa
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minyak Kelapa 2. Kursi 3. Lotion/Handbody
Prosedur Pelaksanaan Tindakan	<p>a. Fase Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan prosedur dan tujuan yang akan dilakukan 2. Melakukan pijatan pagi atau sore <p>b. Fase Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan seluruh bagian kaki sebelum melakukan pijatan 2. Gunakan minyak kelapa secukupnya pada titik refleksi yang akan di pijat 3. Tekankan jari dengan posisi tegak lurus

	<p>sampai masuk ½ cm pada setiap titik refleksi, lalu gerakan maju mundur 10 kali pada setiap titik</p> <p>4. Pertama, pijat titik kepala ujung jari kaki terlebih dahulu sebab pusat semua saraf</p> <p>5. Kedua, pijat kelenjar paratiroid kiri/kanan, gerakan maju mundur ulangi sebanyak 10 kali, berfungsi mengendalikan dan mengatur metabolisme zat kapur dalam darah dan tulang atau lebih dikenal dengan sebutan pabrik pelepasan zat kapur dalam darah dan tulang. Manfaatnya mengatasi stroke</p> <p>6. Ketiga, pijat kelenjar tiroid kiri/kanan, gerakan maju mundur, ulangi sebanyak 10 kali, fungsinya mengatasi gondok, gangguan pernafasan, dan jantung</p> <p>7. Keempat, pijat kelenjar adrenal kiri/kanan, gerakan maju mundur, ulangi sebanyak 10 kali, fungsinya sebagai pelumas jantung</p> <p>8. Kelima, pijat ginjal kanan/kiri, gerakan</p>
--	--

	<p>maju mundur, ulangi sebanyak 10 kali</p> <p>9. Keenam, pijat kandung kemih kana/kiri gerakan maju mundur, ulangi sebanyak 10 kali, fungsinya mengatasi batu dalam kandung kemih, membantu berfungsinya kelenjar prostat</p> <p>10. Ketujuh, pijat kelenjar reproduksi kiri/kanan, gerakan maju mundur ulangi sebanyak 10 kali, fungsinya mengganti sel-sel yang rusak atau mati</p> <p>c. Fase Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan minum air hangat 250cc/1 gelas 2. Bersihkan alat 3. Berpamitan dengan klien 4. Cuci tangan
--	---

Sumber: Kas Chandra 2018

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN

PIJAT RELAKSASI KAKI

Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Tekanan Darah		Perubahan	Ket. Pijat Relaksasi Kaki
			Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi		













KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Rika Apriani Tanjung
NIM : 17-01-573
Nama Pembimbing : Faisal SKM.MKM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

No	TANGGAL	REKOMENDASI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
			UTAMA
1	19 Maret 2020	Pengajuan Judul	
2	20 Maret 2020	ACC Judul	
3	22 Maret 2020	Konsul Bab 1 Latar Belakang, Tujuan Penelitian	
4	02 April 2020	Konsul Bab 1 Perbaikan Latar Belakang, Tujuan Penelitian	
5	03 April 2020	Konsul Bab 2 konsep hipertensi	
6	04 April 2020	Konsul Bab 3 Metode Penelitian	
7	27 Mei 2020	ACC Bab1,2,3	
8	09 juni 2020	SEMINAR PROPOSAL	
9	15 Juni 2020	Konsul perbaikan Bab 1, Bab 2, Bab 3	

10	17 Juni 2020	Konsul Perbaikan Bab 1, Bab 2, Bab 3	
11	18 Juni 2020	Konsul Bab 4 Pembahasan Jurnal	
12	19 Juni 2020	Konsul Bab 4 Perbaikan Pembahasan Jurnal	
13	23 Juni 2020	Konsul Bab 4 Pembahasan Kelebihan dan Kekurangan Jurnal	
14	24 Juni 2020	Konsul Bab 4 Perbaikan Kelebihan dan Kekurangan Jurnal	
14	01 Juli 2020	Konsul Bab 5 Kesimpulan	
15	02 Juli 2020	Acc Bab 4 dan Bab 5	
16	03 Juli 2020	SEMINAR HASIL	
17	04 Juli 2020	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	
18	05 Juli 2020	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	
19	06 Juli	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping


Faisal SKM.MKM
19730505 199603 1 003



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



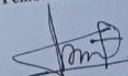
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Rika Apriani Tanjung
NIM : 17-01-573
Nama Pembimbing : Minton Manalu SKM.M.Kes
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Dengan Terapi Pijat Relaksasi Kaki Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

No	TANGGAL	REKOMENDASI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
			PENDAMPING
1	19 Maret 2020	Pengajuan Judul	
2	20 Maret 2020	ACC Judul	
3	22 Maret 2020	Konsul Bab 1 Latar Belakang, Tujuan Penelitian	
4	02 April 2020	Konsul Bab 1 Perbaikan Latar Belakang, Tujuan Penelitian	
5	03 April 2020	Konsul Bab 2 konsep hipertensi	
6	04 April 2020	Konsul Bab 3 Metode Penelitian	
7	27 Mei 2020	ACC Bab1,2,3	
8	09 juni 2020	SEMINAR PROPOSAL	
9	15 Juni 2020	Konsul perbaikan Bab 1, Bab 2, Bab 3	

10	17 juni 2020	Konsul Perbaikan Bab 1, Bab 2, Bab 3	✚
11	18 Juni 2020	Konsul Bab 4 Pembahasan Jurnal	✚
12	19 Juni 2020	Konsul Bab 4 Perbaikan Pembahasan Jurnal	✚
13	23 Juni 2020	Konsul Bab 4 Pembahasan Kelebihan dan Kekurangan Jurnal	✚
14	24 Juni 2020	Konsul Bab 4 Perbaikan Kelebihan dan Kekurangan Jurnal	✚
14	01 Juli 2020	Konsul Bab 5 Kesimpulan	✚
15	02 Juli 2020	Acc Bab 4 dan Bab 5	✚
16	03 Juli 2020	SEMINAR HASIL	
17	04 Juli 2020	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	✚
18	05 Juli 2020	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	✚
19	06 Juli	Konsul Pebaikan Seminar Hasil	✚

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



Minton Manalu SKM.M.Kes
NIP : 197003171991031004